



Harmoni Arsitektur : Mengungkap Keindahan Fasad Masjid An-Nur Magelang Jawa Tengah

Muhamad Bima Satrio*, Muhammad Ikhwal Afrizal

^{1,2} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: forzael204@gmail.com*

Abstract. *The mosque facade is an important element in architectural art that influences visitors' perceptions and experiences. This study focuses on the An-Nur Mosque in Magelang, Central Java, which showcases the integration of traditional Javanese and Islamic architectural elements. The research method used is library research, collecting data from various literature sources, including books, journals, and relevant articles. The results show that the mosque's facade design combines the traditional Javanese joglo roof with domes and minarets, as well as elaborate carvings, creating a unique aesthetic. The use of local materials such as teak wood and andesite stone emphasizes local wisdom, while geometric ornaments and Arabic calligraphy enrich the spiritual meaning. Therefore, the An-Nur Mosque not only serves as a place of worship but also as a symbol of cultural and religious identity for the local community, creating harmony between local culture and Islamic values.*

Keywords: *Islamic Architecture; Traditional Javanese Elements; Mosque Facade; Architectural Symbolism.*

Abstrak. Fasad masjid adalah elemen penting dalam seni arsitektur yang memengaruhi persepsi dan pengalaman pengunjung. Penelitian ini berfokus pada Masjid An-Nur di Magelang, Jawa Tengah, yang menampilkan integrasi elemen arsitektur tradisional Jawa dan arsitektur Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan artikel relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain fasad masjid ini memadukan atap joglo khas Jawa dengan kubah dan menara, serta ornamen ukiran yang rumit, menciptakan estetika yang unik. Penggunaan material lokal seperti kayu jati dan batu andesit menegaskan kearifan lokal, sementara ornamen geometris dan kaligrafi Arab memperkaya makna spiritual. Oleh karena itu, Masjid An-Nur tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan religius masyarakat setempat, menciptakan harmoni antara budaya lokal dan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: arsitektur Islam; elemen tradisional Jawa; fasad masjid; simbolisme arsitektur.

1. LATAR BELAKANG

Arsitektur adalah seni dan ilmu yang mempelajari perencanaan dan desain bangunan. Seiring waktu, arsitektur terus berkembang sesuai dengan zaman, sehingga banyak orang tertarik untuk mempelajari bidang ini. Pada awalnya, arsitektur berkembang karena kebutuhan manusia akan tempat untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Dalam dunia arsitektur, terdapat berbagai jenis arsitektur, termasuk rumah tinggal, fasilitas umum, dan bangunan publik seperti mall, hotel, gedung sebaguna, serta tempat ibadah. Arsitektur tempat ibadah dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam beribadah seperti gereja, vihara, klenteng, dan masjid.

Masjid adalah salah satu tempat ibadah yang selalu ada di setiap kota di Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya adalah muslim. Seiring waktu, desain arsitektur masjid

terus berkembang, menyesuaikan dengan budaya dan kondisi lingkungan setempat. (Narhadi, 2019)

Masjid yang juga dapat disebut sebagai surau atau langgar, mempunyai fungsi utama yaitu sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat. Selain itu, masjid juga memiliki peran sebagai pusat kegiatan sosial, pengembangan kebudayaan Islam, serta tempat untuk menyebarkan ajaran Islam. Masuknya Islam ke Indonesia sudah memberikan pengaruh pola pikir individu dalam aspek spiritual dan seni arsitektur. Masjid-masjid berkembang secara pesat dengan berbagai bentuk fisik, ornamen, dan gaya yang sangat beragam dengan berjalannya waktu.

Arsitektur masjid di Indonesia dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, termasuk adat istiadat dan kondisi geografis, yang tercermin dalam bentuk-bentuk tradisional sebagai tempat perkembangannya. Budaya lokal juga merupakan faktor penting yang akan menjadi dasar dari terbentuknya masjid dengan karakteristik khas dari tempat tersebut. Berdasarkan sejarah perkembangannya, desain fasad masjid akan terus mengalami evolusi dengan berjalannya waktu, menampilkan simbol-simbol religius yang mempunyai makna untuk meningkatkan kepada setiap individu mengenai kebutuhan spiritual mereka.

Estetika fasad merujuk pada elemen visual dan artistik dari desain eksterior sebuah bangunan, termasuk bentuk, warna, tekstur, dekorasi, dan material. Dalam fasad bangunan, keseimbangan estetika dalam menciptakan susunan visual yang menarik dan memberikan keunikan tersendiri pada bangunan tersebut. Fasad bangunan adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari hasil desain arsitektur dan menjadi bagian penting dari sebuah karya arsitektur. Dan fasad juga merupakan bagian utama bangunan yang pertama kali dilihat dan diapresiasi oleh publik, sehingga menjadi elemen terpenting dalam sebuah karya arsitektur. Dengan melalui fasad, kita akan lebih mudah dalam memahami karakteristik dan fungsi bangunan tersebut. Fasad dibentuk dari keselarasan elemen-elemen yang dapat menciptakan estetika yang dapat dinikmati oleh mata manusia. (Mantondang et al., 2024)

Estetika dalam arsitektur digunakan untuk menilai keindahan suatu produk arsitektur secara visual, simbolis, maupun sebagai monumen dalam suatu budaya. Untuk menganalisis estetika fasad bangunan, diperlukan acuan berupa kaidah dasar arsitektur Vitruvius yang mencakup tiga aspek yaitu *utilitas* (kegunaan), *firmitas* (kekokohan), dan *venusitas* (keindahan).

Fasad dalam seni arsitektur adalah bagian luar atau muka dari sebuah bangunan yang biasanya menghadap ke jalan atau ruang terbuka. Dan fasad sering kali menjadi sebuah elemen arsitektur yang paling mencolok dan berfungsi sebagai “wajah” yang akan mencerminkan citra

dan ekspresi keseluruhan bangunan, bahkan bisa dianggap sebagai jiwa dari bangunan tersebut. Secara etimologis, kata “*fasad*” atau “*facade*” dalam Bahasa Inggris memiliki sejarah yang panjang. Kata ini berasal dari Bahasa Prancis “*facade*” atau “*faccia*”. “*Facciata*” sendiri berasal dari Bahasa Italia, sedangkan “*faccia*” dalam Bahasa Latin diambil dari kata “*faccies*” yang kemudian berkembang menjadi “*face*” dalam Bahasa Inggris. (Rahayu, 2018)

Penulisan ini akan membahas mengenai bagaimana harmoni arsitektur dengan mengungkap keindahan fasad Masjid An-Nur Magelang, Jawa Tengah. Fokus utama akan diberikan pada integrasi elemen-elemen arsitektur tradisional Jawa dan pengaruh gaya arsitektur Islam yang menciptakan harmoni unik pada desain fasad masjid ini. Selain itu, akan diuraikan simbolisme dan makna dari elemen-elemen arsitektur Islam yang diterapkan, serta bagaimana penggunaan ornamen dan ukiran khas Jawa memperkaya estetika dan nilai budaya bangunan. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan keindahan dan keunikan arsitektur Masjid An-Nur sebagai simbol identitas budaya dan religius masyarakat Magelang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah library research yaitu pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Data dikumpulkan dari perpustakaan dan database online yang mencakup topik arsitektur Islam dan sejarah Masjid An-Nur Magelang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan, menafsirkan, dan menyusun informasi menjadi narasi yang terstruktur untuk memahami peran seni arsitektur pada fasad Masjid An-Nur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Latar Belakang Masjid An-Nur

Asal-usul dan perkembangan Masjid An-Nur

Masjid An-Nur di Magelang, Jawa Tengah, didirikan untuk menyediakan tempat ibadah yang representatif bagi umat Islam setempat. Terletak di Sawitan, Kecamatan Mungkid, masjid ini dibangun di atas lahan seluas 5 hektare dengan bangunan seluas 24.866 meter persegi, mampu menampung sekitar 8.000 jamaah. (Rizqiyah, 2024)

Pembangunan Masjid An-Nur dimulai dengan studi kelayakan pada tahun 2019, diikuti dengan sayembara desain pada tahun 2020. Konstruksi fisik dimulai pada Desember 2022 dan direncanakan selesai pada September 2024, dengan biaya mencapai Rp. 121,5 miliar. Masjid

ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern seperti ruang shalat yang luas, Islamic center, dan menara pandang setinggi 33 meter.(Ahmad, 2024). Masjid An-Nur tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat, termasuk pendidikan agama, ekonomi syariah, dan sosial kemasyarakatan. Lokasinya yang strategis dekat dengan Candi Borobudur menjadikannya destinasi wisata religi yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.(Prasetya, 2024)

Keberadaan Masjid An-Nur diharapkan dapat mendukung pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. Masjid ini juga menjadi simbol toleransi antarumat beragama di Indonesia, dengan lokasinya yang berdekatan dengan tempat ibadah agama lain seperti Bukit Rhema Gereja Ayam dan Candi Borobudur. Dengan berbagai fasilitas dan keunikan arsitekturnya, Masjid An-Nur diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang penting di Jawa Tengah.

Pengaruh sejarah terhadap desain arsitektur masjid

Masjid An-Nur di Magelang, Jawa Tengah, memiliki sejarah yang kaya dan panjang yang memengaruhi desain arsitekturnya. Masjid ini dibangun dengan tujuan untuk menyediakan tempat ibadah yang representatif bagi umat Islam di daerah tersebut. Sejak awal pembangunannya, masjid ini telah mengalami berbagai renovasi dan pengembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan jamaah yang semakin berkembang.

Pengaruh sejarah terlihat jelas dalam elemen-elemen arsitektur Masjid An-Nur. Desain masjid ini mencerminkan perpaduan antara arsitektur tradisional Jawa dan elemen-elemen arsitektur Islam. Misalnya, penggunaan atap joglo yang merupakan ciri khas arsitektur Jawa, dipadukan dengan kubah dan menara yang merupakan elemen penting dalam arsitektur Islam.

Selain itu, lokasi Masjid An-Nur yang strategis dekat dengan Candi Borobudur juga memberikan pengaruh signifikan terhadap desain arsitekturnya. Keberadaan masjid ini di kawasan yang kaya akan sejarah dan budaya membuat desainnya harus mencerminkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Hal ini terlihat dari desain bangunan yang terbuka dan ramah bagi semua pengunjung, tanpa memandang agama dan latar belakang sosial. Pengaruh sejarah juga terlihat dalam penggunaan material dan teknik konstruksi yang digunakan dalam pembangunan Masjid An-Nur. Material yang digunakan mencerminkan kekayaan budaya lokal, sementara teknik konstruksi yang diterapkan menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi modern. Dengan demikian, Masjid An-Nur tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga simbol identitas budaya dan sejarah masyarakat Magelang, Jawa Tengah.(Ahmad, 2024)

Elemen Arsitektur Tradisional pada Fasad

Penggunaan elemen arsitektur tradisional Jawa

Masjid An-Nur di Magelang, Jawa Tengah, menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional Jawa dalam desain fasadnya. Salah satu elemen yang paling menonjol adalah penggunaan atap joglo, yang merupakan ciri khas arsitektur tradisional Jawa. Atap joglo ini tidak hanya memberikan kesan estetika yang khas, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa yang kaya akan filosofi dan simbolisme.(Ahmad, 2024).

Selain atap joglo, fasad Masjid An-Nur juga dihiasi dengan ornamen ukiran kaya yang rumit dan indah. Ukiran ini sering kali menggambarkan motif-motif tradisional Jawa seperti flora dan fauna, yang memiliki makna simbolis dalam budaya Jawa. Ornamen ini tidak hanya memperindah tampilan masjid, tetapi juga menambah nilai artistik dan budaya pada bangunan tersebut.(Teladani & Raidi, 2022).

Penggunaan material lokal seperti kayu jati dan batu andesit juga menjadi salah satu ciri khas arsitektur tradisional Jawa yang diterapkan pada fasad Masjid An-Nur. Material ini dipilih karena kekuatannya dan kemampuannya untuk bertahan dalam berbagai kondisi cuaca. Selain itu, penggunaan material lokal juga mencerminkan kearifan lokal dan keberlanjutan dalam pembangunan masjid.(Azhar, 2024) .

Desain fasad Masjid An-Nur yang menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional Jawa dengan elemen arsitektur Islam menciptakan harmoni yang unik dan menarik. Kombinasi ini tidak hanya mencerminkan identitas budaya lokal, tetapi juga menunjukkan bagaimana arsitektur dapat menjadi sarana untuk menyatukan berbagai nilai dan tradisi. Dengan demikian, Masjid An-Nur tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga simbol kebanggaan budaya dan sejarah masyarakat Magelang.(Syamsiyah & Muslim, 2019).

Integrasi seni ukir dan ornamen khas Jawa pada fasad

Masjid An-Nur di Magelang, Jawa Tengah, menampilkan integrasi seni ukir dan ornamen khas Jawa yang memperkaya estetika fasadnya. Salah satu elemen yang menonjol adalah penggunaan ukiran kayu dengan motif flora dan fauna yang rumit. Motif-motif ini tidak hanya memperindah tampilan masjid, tetapi juga mencerminkan filosofi dan simbolisme budaya Jawa yang kaya akan makna spiritual dan estetika.(Utami et al., 2024).

Selain ukiran kaya, fasad Masjid An-Nur juga dihiasi dengan ornamen geometris yang sering ditemukan dalam arsitektur tradisional Jawa. Ornamen-ornamen ini, seperti pola-pola simetris dan bentuk-bentuk geometris, memberikan kesan harmoni dan seimbang pada desain

fasad. Penggunaan ornamen seni Islam yang menghindari panggambaran makhluk hidup secara eksplisit. (Muallif, 2024).

Penggunaan material lokal seperti kayu jati dan batu andesit dalam pembuatan ornamen fasad juga menunjukkan kearifan lokal dan keberlanjutan dalam desain arsitektur Masjid An-Nur. Material-material ini dipilih karena kekuatannya dan kemampuannya untuk bertahan dalam berbagai kondisi cuaca. Selain itu, penggunaan material lokal juga mendukung ekonomi lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan. (Zainuri, 2021).

Integrasi seni ukir dan ornamen khas Jawa pada fasad Masjid An-Nur menciptakan harmoni yang unik antara budaya lokal dan nilai-nilai Islam. Kombinasi ini tidak hanya memperkaya estetika bangunan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sejarah masyarakat Magelang. Dengan demikian, Masjid An-Nur tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan budaya dan warisan sejarah yang berharga..

Pengaruh Arsitektur Islam pada Fasad Masjid An-Nur

Fasad Masjid An-Nur di Magelang, Jawa Tengah, mencerminkan pengaruh kuat arsitektur Islam yang kaya akan simbolisme dan makna. Salah satu elemen yang menonjol adalah penggunaan kubah, yang melambangkan langit dan keagungan Tuhan. Kubah ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda visual yang khas, tetapi juga sebagai simbol spiritual yang mengarahkan pandangan jamaah ke arah langit, mengingatkan mereka akan kebesaran Allah SWT. (Prasetya, 2024).

Selain kubah, menara atau minaret juga merupakan elemen penting dalam arsitektur Islam yang ada di fasad Masjid An-Nur. Menara ini berfungsi sebagai tempat muadzin mengumandangkan adzan, panggilan untuk shalat. Secara simbolis, menara melambangkan hubungan antara dunia dan langit, serta peran penting shalat dalam kehidupan umat Islam. Menara yang menjulang tinggi juga mencerminkan aspirasi spiritual umat Islam untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT.

Ornamen geometris dan kaligrafi Arab yang menghiasi fasad Masjid An-Nur juga memiliki makna mendalam. Ornamen geometris, yang sering kali berupa pola simetris dan berulang, melambangkan keteraturan dan kesempurnaan ciptaan Tuhan. Sementara itu, kaligrafi Arab yang menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya memperindah bangunan, tetapi juga mengingatkan jamaah akan ajaran-ajaran suci Islam. Kaligrafi ini sering kali ditempatkan di tempat-tempat strategis untuk menambah kesakralan dan keindahan masjid. (Humairah & Mastutie, 2013).

Penggunaan elemen-elemen arsitektur Islam pada fasad Masjid An-Nur tidak hanya memperkaya estetika bangunan, tetapi juga memperkuat identitas religius dan budaya masyarakat setempat. Kombinasi antara elemen tradisional Jawa dan arsitektur Islam menciptakan harmoni yang unik, mencerminkan integrasi budaya lokal dengan nilai-nilai Islam.(Sunoko, 2019).

4. SIMPULAN

Masjid An-Nur di Magelang, Jawa Tengah, merupakan contoh yang menonjol dari integrasi elemen arsitektur tradisional Jawa dan arsitektur Islam. Desain fasad masjid ini menggabungkan atap joglo khas Jawa dengan kubah dan menara, serta ornamen ukiran yang rumit, menciptakan estetika yang unik dan menarik. Penggunaan material lokal seperti kayu jati dan batu andesit menegaskan kearifan lokal, sementara ornamen geometris dan kaligrafi Arab memperkaya makna spiritual. Oleh karena itu, Masjid An-Nur tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan religius masyarakat setempat, menciptakan harmoni antara budaya lokal dan nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sejarah dan lingkungan sekitar sangat memengaruhi desain arsitektur masjid dan memperkaya estetika fasad masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. (2024). *Masjid Agung Jawa Tengah An-Nuur Magelang Resmi Dibuka, Tawarkan Keindahan Arsitektur Dan Kenyamanan Beribadah*. Pikiran Rakyat Jateng.
- Azhar, Y. A. & F. A. (2024). *Kajian Penerapan Arsitektur Islami Pada Rencana Desain Masjid As-Salam Uin Banten*. 1–11.
- Humairah, S., & Mastutie, F. (2013). Tipologi Fasad Bangunan Masjid Di Indonesia. *Media Matrasain*, 10(2), 52–62.
- Mantondang, A. E., Fajarwati, G., Arya, F., & Habbieb, M. (2024). Analisis Estetika Arsitektur Pada Fasad Bangunan Pendidikan (Studi Kasus: Laboratorium Teknik 2 Itera). *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 14(1), 38–45. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/download/7122/3207/>
- Muallif. (2024). *Akulturasasi Dan Perkembangan Budaya Islam Di Nusantara*. Blog Ui An Nur Lampung.
- Narhadi, J. S. (2019). Kajian Bentuk, Fasad, Dan Ruang Dalam Pada Masjid Cheng Ho Palembang. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 2(3), 183. <https://doi.org/10.17509/Jaz.V2i3.19261>
- Prasetya, A. A. (2024). *Masjid Agung Jawa Tengah An-Nuur Di Magelang, Destinasi Baru*

Wisata Religi Di Jawa Tengah, Desain Arsitekturnya Mempesona. Akurat Jateng.

Rahayu, T. (2018). *Kajian Fasad & Bentuk Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi.* 3(1).

Rizqiyah, A. (2024). *Indahnya Masjid An-Nur Magelang Dikelilingi Pemandangan Dan Jadi Simbol Toleransi.* Good News From Indonesia.

Sunoko, K. (2019). *Penerapan Konsep Tampilan Bangunan Dengan Pendekatan Arsitektur Islam Pada Desain Islamic Center, Di Magelang.* Academia.

Syamsiyah, N. R., & Muslim, A. (2019). *Kajian Perbandingan Gaya Arsitektur Dan Pola Ruang Masjid Agung Surakarta Dan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.* *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.23917/Sinektika.V15i1.8989>

Teladani, H. W., & Raidi, S. (2022). *Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Tradisional Jawa Pada Bangunan Masjid (Studi Kasus : Masjid Jami Al Yahya, Gondangrejo.* *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 2, 1–8. <http://siar.ums.ac.id/>

Utami, K. P., Kinanthi, S. A., E. S., Q. D., Rahmawati, F., & Aji, F. M. P. (2024). *Sejarah Akulturasi Budaya Islam, Jawa, Cina, Dan Hindu-Buddha Pada Arsitektur Masjid Mantingan, Jepara, Jawa Tengah.* *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 21(1), 33–41. <https://doi.org/10.23917/Sinektika.V21i1.2581>

Zainuri, A. (2021). *Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum.* *Heritage*, 2(2), 125–144. <https://doi.org/10.35719/Hrtg.V2i2.58>